

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dimasa mendatang. Pembangunan dalam era globalisasi sangat mengandalkan sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah (Sarfiah *et.al*, 2019). Salah satu indikator dari pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal penting dalam suatu negara, utamanya dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Idris, 2009).

Usaha Mikro kecil dan menengah merupakan salah satu usaha yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan Usaha kecil Mikro dan Menengah mampu menjadi stabilitator dan dinamisator bagi negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia (Parmono dan Zahriyah, 2021). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional. UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM dalam membantu perkembangan perekonomian meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan penahan perekonomian saat terjadinya guncangan krisis ekonomi (Iswandir, 2019).

Kemampuan usaha kecil dan menengah perlu terus diperkuat dan dikembangkan serta upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM agar dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan tetap eksis agar dapat memperluas peluang usaha dan lapangan pekerjaan. UMKM merupakan sektor ekonomi yang paling tangguh selama krisis ekonomi Indonesia (Andriani, Sucipto dan Orinaldi, 2022).

Seiring dengan perkembangan UMKM saat ini, UMKM juga menghadapi berbagai masalah yang dapat menghambat dan mempengaruhi pertumbuhan usaha yang diantaranya adalah faktor dalam usaha (Internal) dan faktor luar usaha (Eksternal). Faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan UMKM adalah faktor internal. Adapun faktor internal meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), Permodalan, pengaturan keuangan, pemasaran dan perencanaan usaha (Sudiarta *et.al*, 2014). Berdasarkan penjelasan (Sinarwati, 2014) Penyebab lambannya pertumbuhan UMKM adalah kurangnya pengetahuan SDM dalam meningkatkan usaha, sarana dan prasarana yang belum mencukupi serta kurangnya ilmu pengelola UMKM mengenai pencatatan keuangan.

Pelaporan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pelaporan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015).

Menurut Setyorini, *et.al*. (2010) pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan pelaku usaha UMKM. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Tanjdrakirana *et.al* (2022) menyatakan bahwa para pelaku UMKM pada umumnya kurang memahami penyusunan laporan keuangan yang benar dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis. Sistem pembukuan UMKM umumnya masih sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku).

Prawita *et.al*, (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan alat penyedia informasi keuangan yang harus berdasarkan standar dan pedoman tertentu agar semua informasi yang terdapat dalam laporan keuangan terjamin kebenarannya serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu usaha yang

semakin berkembang dan maju dituntut untuk mempunyai laporan keuangan yang benar berdasarkan standar atau aturan yang berlaku. Dimiyanti (2019) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu para pelaku UMKM dalam upaya pengembangan bisnisnya secara kuantitatif maupun kualitatif. Penyusunan Laporan Keuangan yang baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) bukan hanya dibutuhkan pada saat berhubungan dengan mitra usaha atau lembaga keuangan, tapi juga dibutuhkan untuk pendataan aset dan omset.

Suatu perusahaan memiliki laporan akuntansi dimana berisi catatan informasi finansial periode keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan kecil maupun besar (Lathifatur *et.al*, 2022). Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM dan dengan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang sesuai. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah) dan sejak tanggal 1 Januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efektif. SAK-EMKM merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha (Hetika dan Nurul Mahmudah, 2017).

Usaha bengkel motor adalah usaha yang menyediakan jasa untuk memperbaiki motor yang rusak. Dalam memperbaiki motor pemilik menggunakan barang (*spart part*) baru dan jasa servis agar motor dapat berjalan dengan baik kembali. Pelayanan jasa pada usaha bengkel harus dilakukan dengan baik dan benar. Fasilitas yang kurang baik akan menyebabkan pelanggan enggan untuk mendatangi bengkel saat motornya rusak. Faktor modal adalah salah satu masalah dalam memperbagus fasilitas untuk memberikan pelayanan jasa yang maksimal. Oleh karena itu pemilik harus tahu bagaimana pengelolaan keuangan yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang puas terhadap pelanggan (Kusrhama, 2021).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan juga menemukan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan standar akuntansi. Sagita (2019) melakukan penelitian pada usaha bengkel di kecamatan Sungai Apit dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha bengkel masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran bisnis. Sehingga pengelolaan keuangan pada usaha bengkel di kecamatan Sungai Apit ini belum memenuhi standar akuntansi.

Salah satu usaha kecil menengah yang sedang berkembang saat ini adalah Bengkel Motor Indra. Bengkel Motor Indra merupakan salah satu bengkel yang memberikan jasa service motor. Usaha ini beralamat di Tengah Padang Cupak, kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Usaha ini didirikan Oleh Bapak Indra pada tahun 2008. Usaha ini merupakan UMKM yang masih berkembang, hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil pengamatan langsung oleh penulis ke lokasi usaha ini. Dalam satu hari rata-rata bengkel dapat menyelesaikan jasa 5 sampai 10 kendaraan. Setiap penyelesaian service motor, pemilik mencatat transaksi secara manual pada sebuah buku sebagai bukti pencatatan.

Untuk setiap penyelesaian service motor yang dapat diselesaikan dalam waktu satu hari pemilik akan langsung menerima pembayaran tanpa melakukan pencatatan, tetapi jika perbaikan service tidak bisa diselesaikan dalam waktu satu hari maka pemilik akan melakukan pencatatan perbaikan service tersebut pada buku yang dicatat secara sederhana. Sedangkan dalam kegiatan pembelian perlengkapan dan peralatan, pemilik hanya mengumpulkan nota atau kuitansi pembelian yang akan disimpan sementara waktu oleh pemilik sebagai bukti kelengkapan barang saat melakukan penyusunan barang. Pemilik juga belum dapat memastikan berapa jumlah aktiva karena tidak adanya pencatatan tentang jumlah aset dan hutang usaha bengkel.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis sangat berkeinginan membantu usaha Bengkel Motor Indra agar dapat memudahkan pelaku usaha mengetahui informasi terkait keuangannya dengan cara membuat dan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Maka dari itu, penulis membuat penulisan tugas akhir yang berjudul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bengkel Motor Indra”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Bengkel Motor Indra?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Bengkel Motor Indra.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yakni manfaat yang bisa dilihat dari sisi pengembangan akademis, sedangkan manfaat praktis dapat dilihat dari kepentingan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai pengembangan teori yang telah ada dan sumbangan pemikiran bagi penulis lainnya.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat Tugas Akhir Bagi Penulis

Penelitian tugas akhir ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan persyaratan untuk menyelesaikan program studi D III Akuntansi di Universitas Dharma Andalas.

2. Manfaat Tugas Akhir Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penulis lainnya yang melakukan penelitian pada bidang atau tema yang sama khususnya berkaitan tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3. Manfaat Tugas Akhir Bagi Bengkel Motor Indra

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Bengkel Motor Indra dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya laporan keuangan ini, maka entitas dapat mengetahui posisi keuangan antara lain laba rugi serta kinerja usaha selama periode tertentu.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menunjang tugas akhir dengan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Peninjauan Langsung (*Observasi*)

Pada metode ini, penulis melakukan peninjauan langsung kepada pemilik Bengkol Motor Indra.

2. Wawancara (*Interview*)

Pada metode ini, penulis melakukan wawancara kepada pemilik usaha Bengkel Motor Indra. Bapak Indra sebagai pemilik bengkel tersebut. Dan dalam wawancara dengan pemilik bengkel penulis hanya mendapatkan bahwa bengkel motor indra belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan memberikan gambaran singkat tentang apa yang diuraikan dalam bab-bab selanjutnya mengenai penulisan tugas

akhir dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bengkel Motor Indra”**, terdiri atas beberapa bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pengertian, tujuan, dan fungsi akuntansi, persamaan dasar akuntansi, saldo normal kas, metode pencatatan akuntansi, siklus akuntansi, penjelasan akun-akun, aset tetap, persediaan barang dagang, analisis transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, penjelasan laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, jurnal penutup, dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisikan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah dan struktur organisasi dengan fungsinya. Selain itu, bab ini menjelaskan tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Bengkel Motor Indra.

BAB IV PENUTUP

Merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan dari penulisan tugas akhir serta saran-saran yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut.